

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hindu Bali tidak hanya mendiami pulau Bali saja namun sudah tersebar di berbagai provinsi, banyak penyebab penyebarannya salah satunya di kota Medan, masyarakat Hindu Bali di kota Medan ada akibat Migrasi karena meletusnya gunung Agung dan pekerja perkebunan. Masyarakat Hindu Bali di kota Medan juga membangun sebuah tempat peribadatan sama seperti masyarakat Hindu Bali di pulau Bali, untuk melakukan ritual keagamaan yang di beri nama Pura Agung Raksa Buana dan memiliki tahun berdiri atau ulang tahun pura yang di sebut *Odalan*. Keberadaan masyarakat Hindu Bali di Medan yang jauh dari tempat asalnya tidak menjadikan masyarakat Hindu Bali di Medan untuk tidak menjadi hambatan dalam melakukan kegiatan ke agamaan dan upacara yang tidak dapat terlepas dari Tarian salah satunya tari Panyembrama.

Tari Panyembrama menurut sebagian orang merupakan tarian yang di tarikan untuk penyambutan. Namun tidak banyak orang mengetahui tentang tari Panyembrama ini di kota Medan karena masyarakat Hindu Bali yang ada di kota Medan termasuk minoritas, hal inilah yang menyebabkan Tari Panyembrama tidak berkembang luas di kota Medan dan seiring berjalannya waktu Tari Panyembrama mengalami penurunan fungsi alam penggunaannya yang sebelumnya di tarikan sebagai sarana upacara, pertunjukan, hiburan dan sebagai sarana pendidikan. Namun kini hanya berfungsi sebagai pertunjukan pada moment tertentu. Menurut kepercayaan masyarakat Hindu Bali, Tari

Panyembrama merupakan sebuah tari yang sakral yang di tarikan untuk penyambutan turunnya Dewata, yang biasa di tarikan oleh sekelompok wanita dengan membawa bokor yang berisi bunga dan canang. Tari panyembarama ini erat kaitanya dengan agama Hindu Bali, Bagi masyarakat Hindu Bali kehadiran tari berguna untuk memperindah persembahan kepada para Dewata dan Leluhur, masyarakat hindu Bali menganggap upacara adat atau ritual keagamaan belum terasa lengkap jika belum terdengar bunyi- bunyian seperti Genta maupun tetabuhan Jurnal Im Aji, Vol.2No.2, Agustus 2004: 149-156.

Mengutip pada Jurnal Batoboh, Vol. 1, No. 1, April 2016 tari Panyembrama merupakan pengembangan gerak dari Tari Pendet dan Tari Gabor yang berkembang pada masyarakat Bali, tari ini di tarikan menghadap ke pelinggih pada perayaan *Piodalan* di pura. Seiring berkembangnya waktu tari ini juga beralih fungsi untuk menyambut tamu tamu agung dan istimewa, dalam Jurnal Seni Drama Tari Musik, Vol:3, No.1 Tahun 2020 Trenggeng menyatakan bahwa tari berfungsi sebagai kebutuhan sosial dalam konteks menyambut tamu dan memulai acara resmi.

Tari panyembrama hadir dalam Masyarakat Hindu Bali di Medan mengingat bahwa salah satu fungsi tari adalah sebagai sarana upacara (Soedarsono, 1977:22). Dalam Jurnal Harmonia Pengetahuan dan Pendidikan Seni, Vol : 2, NO.2 TAHUN 2001, Endang menyatakan fungsi tari pada pokoknya di golongkan menjadi empat yaitu sebagai media pendidikan, seni pertunjukan, hiburan dan sebagai upacara. Di pertegas Bandem (1996:10) mengutip dari pendapatnya Beryl de zoete dan Walter Spies, tari di bagi menjadi beberapa

bagian, diantaranya di katakan tari hadir bersama dengan siklus perjalanan umat Hindu Bali di kota Medan sejak masi dalam kandungan sampai kematian menuju alam syurgawi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin mengkajih lebih lanjut tentang Fungsi Tari Panyembrama, karena belum adanya penelitian tentang fungsi tari Panyembrama ini khususnya di Kota Medan. Tari Panyembrama ini juga menjadi tarian yang di ajarkan pada matakuliah Tari Nusantara Sunda, Jawa dan Bali semester tiga mahasiswa program studi Pendidikan Tari jurusan Seni Tari Drama dan Musik Universitas Negeri Medan, juga guna keberlangsungan tari Panyembrama ini terkhusus bagi masyarakat Hindu Bali di Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang di atas terdapat permasalahan yang harus di identifikasikan oleh penulis agar pembahasan yang akan di bahas tidak meluas. Identifikasi masalah merupakan hal yang harus di cari jawabanya oleh penulis,oleh karena itu penulis mengidentifikasi masal di latar belakang di atas diantaranya sebagai berikut :

1. Masyarakat di kota Medan khususnya Hindu Bali kurang mengenal Tari Panyembrama ini di banding tari Bali yang lain.
2. Belum adanya kajian yang membahas fungsi Tari Panyembrama pada masyarakat Hindu Bali di Medan.
3. Kurangnya informasi tentang Tari Panyembrama pada masyarakat Hindu Bali di Medan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi mendalam dan fokus maka penulis membatasi permasalahan hanya dengan “mengkaji fungsi Tari Panyembrama Pada Masyarakat Hindu Bali di Medan yang belum pernah di lakukan penelitian sebelumnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis perlu melakukan rumusan masalah yang berguna agar semakin terarahnya penelitian. Dalam hal ini penulis mengambil fokus rumusan masalah ”Bagaimana Fungsi Tari Panyembrama pada masyarakat Hindu Bali di Medan?”

E. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian selalunya memiliki tujuan yang jelas agar penelitian menjadi terarah, dalam tujuan penelitian biasanya nyatakan dalam bentuk pernyataan, dalam penelitian ini penulis mengambil tujuan penelitian “ Untuk mendeskripsikan Fungsi Tari Panyembrama pada masyarakat Hindu Bali di Medan”.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang dilakukan nantinya, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai referensi untuk peneliti lain yang akan mengkaji topik yang serupa dengan penelitian ini.

- b. Memberikan pengetahuan tentang fungsi tari Panyembrama pada masyarakat Hindu Bali di Medan.
- c. Menambah wawasan kepada penulis dan pembaca dalam pengembangan tulisan karya ilmiah.

2. Manfaat Praktis.

- a. Dapat menjadi bahan apresiasi budaya bagi mahasiswa yang mempelajari tari panyembrama ini.
- b. Menjadi pertimbangan pengamat seni dalam mengembangkan ide sehingga menghasilkan penemuan baru yang bermanfaat.